

PENGARUH BLIBIOTERAPI DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH SAAT PEMASANGAN INFUS DI RS TELOGOREJO SEMARANG

*Sri Hartini *) , Yudha Riski Prasiska **)*

**) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

***) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

Abstrak

Anak merupakan individu yang rentan terhadap penyakit, hospitalisasi mengharuskan anak untuk tinggal di Rumah Sakit menjalani terapi dan perawatan, pemasangan infus merupakan salah satu prosedur invasif yang dilakukan pada anak yang mengalami hospitalisasi, tindakan invasif pemasangan infus merupakan jenis tindakan yang sangat ditakuti oleh anak dan dapat mengakibatkan kecemasan. Pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan salah satunya dengan menggunakan teknik pendekatan asuhan keperawatan berupa biblioterapi (pemanfaatan buku sebagai media terapi) menggunakan buku cerita bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah saat pemasangan infus di Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimental* yang dilakukan dalam satu kelompok yaitu pretest dan posttest jumlah sampel (31) anak yang dilakukan dengan total *sampling*, analisa yang di gunakan adalah uji *wilcoxon*. Dari hasil analisa perubahan tingkat kecemasan sebelum biblioterapi adalah 21 responden (67,7%) dan kecemasan sesudah biblioterapi adalah 20 responden (64,5%) dengan nilai (*p-value* = 0,000 kurang dari sama dengan 0,05). Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara biblioterapi terhadap penurunan kecemasan pada anak saat pemasangan nfus.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah: biblioterapi perlu dilakukan saat anak akan dilakukan tindakan invasif.

Kata kunci : biblioterapi, kecemasan anak prasekolah, pemasangan infus.

Abstract

Children are susceptible individuals toward the disease, hospitalization require children to stay in the hospital to be treated and given therapy, intravenous feeding installation is one of invasive procedures which always given to the children who hospitalized, intravenous feeding installation invasive action is a kind of action which feared by children and create the anxiety. To handle the children feeling anxiety one of approaching method is by using nursing care approaching technique such as bibliotherapy use pictorial book. This research intended to find out the influence of story telling therapy by pictorial book toward anxiety level on preschool children during intravenous feeding installation in Telogorejo Semarang Hospital. This research was preexperimental which done in one group pre test and posttest with sample was 31 children that had done by total sampling, analysis used was wilcoxon test. Based on analysis result changing of anxiety level before story telling therapy was 21 respondents (67,7%) and the anxiety after it was 20 respondents (64,5%) by (*p value* = 0,000 \leq 0,05). The conclusion of this research that the significant influence between story telling therapy toward anxiety reduction in the children during intravenous feeding installation. The recommendation of this research was story telling therapy needed to be done when the children in the process of invasive action.

Keyword : bibliotherapy, the anxiety on preschool age, intravenous feeding installation

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berusia 0–18 tahun secara bertahap anak akan mengalami tumbuh kembang yang dimulai dari bayi sampai remaja. Tahapan-tahapan anak mencakup, yang pertama bayi yaitu usia 0-1 tahun, kedua toddler yaitu 1–2,5 tahun, yang ketiga prasekolah yaitu usia 2,5–5 tahun, yang keempat usia sekolah yaitu usia 5 – 11 tahun, dan yang terakhir usia remaja yaitu usia 11- 18 tahun (Hidayat, 2009, hlm.6). Anak usia prasekolah ditandai dengan berbagai macam aktivitas yang dilakukan, dimana anak mengalami pertumbuhan fisik dan aktivitas motorik yang tinggi, anak belajar untuk mandiri, anak menunjukkan adanya rasa inisiatif serta anak mampu mengidentifikasi identitas dirinya (Hidayat, 2005, hlm.25).

Kelemahan pada anak usia prasekolah yaitu memiliki imunitas yang lebih rendah dari pada orang dewasa sehingga akan mengalami resiko infeksi yang lebih tinggi dari orang dewasa, anak rentan mengalami jatuh dan cidera sehingga menyebabkan anak masuk ke rumah sakit (Deslidel, *et al.*, (2011, hlm. 7-8). Hospitalisasi adalah proses seorang pasien melakukan rawat inap di rumah sakit sampai batas yang telah ditentukan, tidak terkecuali bagi anak–anak. Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 rata-rata lama rawat seorang pasien (*Average Length of Stay/ ALOS*) yang ideal adalah antara 6-9 hari. Berbagai hal yang akan dialami oleh seorang anak dalam menjalani proses hospitalisasi, anak akan mengalami traumatik dan penuh ketakutan, anak merasa dipisahkan oleh orang tua dan anak akan mengalami berbagai tindakan invasif, orang tua akan mengalami cemas saat anak menjalani terapi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti halnya tindakan pemasangan infus (Supartini, 2004, hlm.188).

Anak akan mengalami kecemasan yang sangat berat saat dilakukan tindakan pemasangan infus (Wong, 2009, hlm.761). Tindakan pemasangan infus merupakan jenis tindakan yang sangat ditakuti oleh pasien terutama pasien anak–anak, dimana dilakukan penusukan jarum atau *abocate* melalui transkutan pinset tajam yang steril dan disambungkan dengan spuit untuk memasukkan obat atau cairan langsung ke pembuluh darah vena sehingga anak merasa dilukai (Poltekes Kemenkes Maluku, 2011, hlm.79).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Telogorejo selama 2 hari didapatkan data terjadinya perbedaan respon kecemasan pada pasien anak sesuai tahapan usianya. Anak yang berusia 8 bulan akan menangis tanpa melakukan perlawanan saat dilakukan tindakan pemasangan infus, pada usia 3 tahun anak akan menangis, menjerit, menolak tindakan bahkan anak bisa menendang petugas kesehatan ketika akan dilakukan tindakan pemasangan infus. Pada anak usia 5 tahun respon kecemasan tidak jauh berbeda seperti yang dialami anak usia 3 tahun, yaitu anak akan menangis, menjerit, menolak dilakukan tindakan berusaha menjauhkan stimulus dan anak akan menunjukkan tingkah laku agresif seperti menendang. Menurut Wong (2008, hlm.760) Dari respon yang dialami 3 anak tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecemasan pada anak ketika sedang dilakukan tindakan pemasangan infus.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang berlebihan yang merupakan respon emosional terhadap penilaian individu terhadap subjektif, yang dipengaruhi oleh alam sadar dan tidak diketahui secara pasti penyebabnya (Dalami, 2009, hlm.65). Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan pada anak yaitu dengan memeberikan suatu permainan yang unik dan dapat menarik perhatian anak. (Wong, 2009, hlm.765). Terapi bermain atau *play*

terapy diindikasikan sebagai salah satu jenis terapi yang yang cocok diterapkan pada anak, anak dapat mengekspresikan perasaan mereka melalui permainan tersebut, salah satunya menggunakan buku cerita bergambar atau buku ilustrasi (Sarka&Hendarsih, 2011, hlm.58). Pemanfaatan buku sebagai media terapi disebut dengan biblioterapi (Suparyo, 2010).

Biblioterapi adalah aktivitas menggunakan buku yang sesuai dengan usia dalam terapi pengobatan, dan biasanya dilanjutkan dengan diskusi sesuai dengan topik masalah kehidupan yang sesuai dengan kondisi saat itu (Greenberg, 2007 dalam Oppenheimer, 2010). Hasil penelitian Tunny pada tahun 2013 dengan judul *Anxiety in children undergoing tonsillectomy and adenoidectomy in northern ireland*, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dari buku cerita yang berjudul *the tale of woody amandel*, untuk mengurangi tingkat kecemasan anak yang menjalani tonsilektomi dan adenoidektomi di Rumah Sakit Irlandia utara. Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimen* dengan responden 80 anak, menunjukkan bahwa buku cerita efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak saat pra-oprasi dan ditemukan sangat efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak perempuan di bandingkan anak laki-laki.

Hasil penelitian Kholisatun Muafifah pada tahun 2013 di RSUD Banyumas, yang berjudul pengaruh *playterapy* terhadap tingkat kecemasan anak pada saat hospitalisasi, menunjukkan pada responden yang pernah dirawat di rumah sakit sebelumnya sebanyak 83,33% mengalami peningkatan skor kecemasan dan 16,67% mengalami penurunan skor kecemasan, sedangkan pada responden yang tidak pernah dirawat di rumah sakit sebelumnya sebanyak 50% mengalami peningkatan skor kecemasan, 33,33% mengalami penurunan skor kecemasan dan

16,67% skor kecemasannya tetap. Skor kecemasan dapat disimpulkan pada usia 3 dan 4 tahun responden lebih banyak yang mengalami peningkatan skor kecemasan dibandingkan usia 5 dan 6 tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak mengalami peningkatan skor kecemasan dibandingkan anak laki-laki karena anak laki-laki lebih banyak mengalami peningkatan kreativitas bermain dibandingkan anak perempuan.

Mengingat begitu besar dampak kecemasan yang terjadi pada anak maka perawat dapat melakukan tehnik terapi bermain, disini ada beberapa tehnik terapi bermain yaitu salah satunya terapi biblioterapi dengan menggunakan buku cerita bergambar, karena dengan gambar, anak akan dapat dengan mudah mengeksplorasi cerita tersebut, sehingga anak akan terhibur dan tertarik untuk melihat dengan senang hati (Kusuma, 2013, hlm.3).

apakah ada pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan saat pemasangan infus pada anak prasekolah di Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Penelitian tentang pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan saat pemasangan infus pada anak prasekolah akan dilakukan di Rumah sakit Telogorejo Semarang. Tempat tersebut dipilih karena jumlah anak usia prasekolah 4-6 tahun yang dirawat disana cukup banyak. Pada tahun 2013 terhitung dari bulan Januari-Desember terdapat \pm 364 anak. Maka peneliti tertarik untuk meneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre Experimental* Rancangan ini merupakan rancangan penelitian yang tidak menggunakan variabel kontrol dan sampelnya tidak dipilih secara random (sugiyono, 2013, hlm.161). Pendekatan

yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena sebelumnya telah diberikan *pretest* (Sugiyono, 2013, hlm.163).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang akan dilakukan pemasangan infus ke dua di RS Telogorejo Semarang. Pada bulan Maret tahun 2014. Sebagai gambaran jumlah anak sakit di Rumah Sakit Telogorejo Semarang Pada tahun 2013 adalah berjumlah 364 pasien, dengan rata-rata perbulan adalah 31 anak. Sampel data penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dirawat di ruang Bugenfil RS Telogorejo Semarang dengan populasi yang berjumlah 31 anak dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Penelitian ini menggunakan instrumen buku cerita bergambar dan lembar observasi. Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pertanyaan mengenai kecemasan pada anak dengan menggunakan skala guttman.

Analisa univariat pada penelitian ini adalah kecemasan saat pemasangan infus pada anak prasekolah sesudah diberikan biblioterapi dengan buku cerita bergambar.

Analisis bivariat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan saat pemasangan infus. Pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*, karena data dalam analisis bivariat ini berbentuk nominal atau kategorik dan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini lebih besar ($n \geq 25$) (Suyarno, 2009, hlm.74). Jika asumsi tidak terpenuhi (data tidak berdistribusi normal), maka gunakan *Mann Withney test* (Dharma, 2011, hlm.201). Untuk menguji kepastian sebaran data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan uji

kenormalan atau normalitas data dengan uji *Shapiro wilk*. Uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara *pretest* dan *posttes* pada masing-masing kelompok data menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden anak usia prasekolah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di RS Telogorejo Semarang tahun 2014

| No | Jenis kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki – laki | 16 | 51,6 |
| 2 | Perempuan | 15 | 48,4 |
| Total | | 31 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 responden (51,6%).

2. Usia Responden

Karakteristik responden anak prasekolah berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di RS Telogorejo Semarang 2014

| Umur | Frekuensi | Persen (%) |
|---------|-----------|------------|
| 4tahun | 14 | 45,2 |
| 5 tahun | 8 | 25,8 |
| 6 tahun | 9 | 29,0 |
| Total | 31 | 100 |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 responden yang paling dominan adalah usia 5 tahun sebanyak 18 responden

(25,8%) dan yang paling sedikit usia 6 tahun sebanyak 9 responden (29%).

3. Kecemasan Responden Sebelum Blioterapi.

Karakteristik responden anak usia prasekolah berdasarkan tingkat kecemasan sebelum blioterapi dengan skor minimal 5,00 maksimal 9,00 rata-rata 7,22 dan standar defiasi 1,54. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan nilai median (7) karena data tidak berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Distribusi responden berdasarkan kecemasan sebelum blioterapi di RS Telogorejo Sremarang 2014

| No | Kecemasan sebelum blioterapi | frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Cemas | 21 | 67,7 |
| 2 | Tidak cemas | 10 | 32,3 |
| 3 | Total | 31 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan responden sebelum terapi bercerita jumlah responden yang mengalami kecemasan sebanyak 21 responden (67,7%) dan responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 10 responden (32,3%).

Sebelum diberi blioterapi anak lebih banyak mengalami kecemasan karena anak cenderung takut terhadap tindakan-tindakan keperawatan, pada dasarnya dunia anak merupakan dunia imajinasi, dimana anak sering membayangkan segala sesuatu dan mengolah dalam sudut pandang masing-masing padahal egosentris dan pemikiran magis anak belum berkembang dengan baik sehingga membatasi kemampuan mereka untuk memahami berbagai peristiwa, dalam mengungkapkan atau penjelasan anak terhadap fantasi untuk menggambarkan

peristiwa-peristiwa tertentu biasanya anak lebih cenderung melebih-lebihkan, aneh dan menakutkan dari pada kejadian sebenarnya, dari hal tersebut anak lebih sering mengalami kecemasan yang diakibatkan karena dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elfira (2011) mengenai pengaruh terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUP H Adam Malik Medan yang menyatakan bahwa sebelum di berikan blioterapi 92,3% responden mengalami kecemasan sedang, dan 7,7% responden mengalami kecemasan berat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tunny pada tahun 2013 dengan judul Anxiety in children undergoing tonsillectomy in northern Ireland, di RS Irlandia utara. Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen dengan responden 80 anak, didapatkan hasil sebelum di berikan terapi responden yang mengalami kecemasan lebih banyak di dibandingkan sesudah diberikan terapi. Menunjukkan bahwa buku cerita efektif dalam mengurangi kecemasan.

Potter & Perry (2005, hlm.319) menyatakan bahwa kecemasan terbesar anak usia prasekolah adalah kecemasan akan kerusakan tubuh. Semua prosedur atau tindakan keperawatan baik yang menimbulkan nyeri maupun tidak, keduanya dapat menyebabkan kecemasan bagi anak usia prasekolah selama hospitaisasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman anak usia prasekolah tentang integritas tubuh.

4. Kecemasan responden sesudah blioterapi

Karakteristik responden anak usia prasekolah berdasarkan tingkat kecemasan sesudah blioterapi dengan skor minimal

2,00 maksimal 8,00 rata-rata 5,70 dan standar defiasi 1,82. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan nilai median (6) karena data tidak berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Distribusi responden berdasarkan kecemasan sesudah bliblioterapi di RS Telogorejo Semarang 2014

| No | Kecemasan sesudah bliblioterapi | frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Cemas | 20 | 64,5 |
| 2 | Tidak cemas | 11 | 35,5 |
| 3 | Total | 31 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan responden sesudah bliblioterapi responden yang mengalami kecemasan sebanyak 20 responden (64,5%), dan responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 11 (35,5%).

Berdasarkan penelitian Fransiska (2011, hlm 46) tentang pengaruh terapi bermain bercerita terhadap kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah di RS Cinere Jakarta, diperoleh hasil bahwa dari 35 anak usia prasekolah pada kelompok anak yang diberikan intervensi terapi bermain dengan bercerita didapatkan ada perbedaan dampak kecemasan hospitalisasi setelah dilakukan intervensi terapi bermain dengan bercerita pada anak usia prasekolah dibandingkan dengan kelompok anak usia prasekolah yang tidak diberikan intervensi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Nisha yang berjudul *effect of play intervention in the reduction of anxiety among preoperative children* di RS Mangalore, yang menunjukkan bahwa intervensi bermain efektif dalam menurunkan kecemasan antara anak-anak praoperasi, desain penelitian yang digunakan adalah dua kelompok *pretest posstest design*, dengan nilai $t = 4,225$

lebih besar dari nilai tabel ($T_{58} = 1,671$) pada tingkat signifikasi 0,05.

5. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas data, didapatkan nilai p-value sebelum diberikan bliblioterapi 0,001 dan nilai p-value setelah diberikan bliblioterapi 0,006, kedua data mempunyai nilai p-value kurang dari 0,05 sehingga data berdistribusi tidak normal, maka uji analisisnya adalah uji wilcoxon.

6. Uji analisis menggunakan wilcoxon

Berdasarkan Uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,000 sehinggadapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara kecemasan responden sebelum dan sesudah bliblioterapi di RS Telogorejo Semarang.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan bliblioterapi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pengaruh bliblioterapi terhadap kecemasan anak usia prasekolah pada saat tindakan invasif pemasangan infus di RS Telogorejo Semarang. Hal ini dapat disebabkan karena seorang anak lebih condong terhibur bila mendapatkan suatu stimulus yang berupa cerita dan buku bergambar, karena di dalam cerita mengandung makna yang berhubungan dengan pengalaman orang lain dalam kehidupan yang mampu di interprestasikan oleh responden sehingga cerita tersebut dapat mengubah pikiran perasaan dan perilaku responden dan mampu membantu mengubah masalah interpersonal termasuk masalah kecemasan saat akan dilakukan tindakan pemasangan infus.

Dari hasil pengamatan saat penelitian, ketika peneliti memberikan bliblioterapi dengan buku cerita bergambar yang di dalamnya berisi tentang pemasangan infus pada 11 responden sangat kooperatif,

responden mau mendengarkan, memahami isi cerita dan responden sangat tertarik dengan gambar-gambar yang ada di dalam buku cerita. Hal ini berbeda ketika sebelum diberikan biblioterapi, responden tampak ketakutan, dan responden kurang mempedulikan peneliti. Setelah diberikan biblioterapi responden terlihat kecemasannya menurun saat akan dilakukan pemasangan infus yang dilakukan oleh perawat, hal ini dapat ditunjukkan dengan respon seperti, anak tidak menangis, dan terlihat tenang saat dilakukan pemasangan infus.

Melalui cerita dengan tema yang sangat menghibur sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap anak, dapat memberikan respon terhadap anak untuk mengamati, mendengarkan dan mengimajinasikan apa yang ia tangkap tanpa memperhatikan hal sekelilingnya (Syakir, 2004, hlm.21). Untuk itu diharapkan melalui metode bercerita ini, dapat meminimalisir tingkat kecemasan anak pada saat proses pemasangan infus.

Bercerita sangat bermakna dalam mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan stress pada anak, dan juga penting untuk kesejahteraan mental dan emosional anak (Champel and Glasser, 2004, hlm.85).

Terjadinya perubahan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan biblioterapi dapat disimpulkan, seorang anak lebih condong terhibur bila mendapatkan suatu stimulus yang berupa cerita, dan buku bergambar yang dapat diminimalisir melalui metode bercerita. Permainan yang terapeutik seperti bercerita didasari oleh pandangan bahwa bermain bercerita bagi anak merupakan aktivitas yang sehat dan diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali dan mengekspresikan perasaan dan pikiran cemas, dan relaksasi.

Dengan demikian, kegiatan bermain bercerita harus menjadi bagian integral bagi pelayanan kesehatan anak di rumah sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 31 responden pasien yang dilakukan tindakan keperawatan pemasangan infus yang dirawat di RS Telogorejo Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecemasan responden sebelum biblioterapi pada anak usia prasekolah yang dilakukan tindakan keperawatan pemasangan infus di RS Telogorejo Semarang sebagian besar mengalami kecemasan yaitu 21 responden (67,7%)
2. Kecemasan responden sesudah biblioterapi pada anak usia prasekolah yang dilakukan tindakan keperawatan pemasangan infus di RS Telogorejo Semarang sebagian besar mengalami kecemasan yaitu 20 responden (64,5%).
3. Berdasarkan uji statistik dengan *wilcoxon* diperoleh nilai p -value 0,000 ($<0,05$) maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara kecemasan responden sebelum dan sesudah biblioterapi. Pada anak usia prasekolah yang dilakukan tindakan invasif pemasangan infus di RS Telogorejo Semarang.

SARAN

1. Bagi pelayanan keperawatan
Dari hasil penelitian ini diharapkan biblioterapi saat pemasangan infus dapat diterapkan di RS Telogorejo Semarang.
2. Bagi pendidikan keperawatan
Sebagai bahan pembelajaran program institusi dan praktek laboratorium serta untuk mengajarkan bagaimana cara mengatasi kecemasan pada anak saat

- dilakukan tindakan invasif pemasangan infus.
3. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah kecemasan pada anak yang akan dilakukan tindakan invasif, dan instrumen penelitian yang digunakan dapat dimodifikasi seperti buku cerita yang dapat bergerak dan timbul misalnya buku cerita bergambar Pop-Up. Atau menggunakan buku cerita dengan cerita yang berbeda dan di sesuaikan dengan tindakan invasif yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Isaacs. (2005). *Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatrik*. Jakarta: EGC
- Aprilia. (2013). Makalah anxietas. <http://id.scribd.com/doc/165318209/> diperoleh tanggal 30 juni 2014
- Bossert, E.A. (2004). The influent of health status, gender and anxiety on the stress and coping processes of hospitalized school-age children, *Journal of pediatric nursing* diunduh pada website www.pediatricnursing.org pada tanggal 2 juni 2014
- Brewer, (2006). *Pediatric Anxiety Child Life Intervention In Day Surgery*, diunduh pada website www.pediatricnursing.org di unduh pada tanggal 9 juni 2014
- Dalami, E., Suliswati, dkk. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: Trans Info Medika
- Deslidel, Z., dkk. (2011). *Buku Ajar Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: EGC
- Elfira, E. (2011). Pengaruh terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah diruang perawatan anak di RSUP H. Adam Malik Medan, diunduh pada website www.repository.usu.ac.id pada tanggal 2 juni 2014
- Fransiska, R. (2011). Pengaruh terapi bermain bercerita terhadap kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah di RS Cinere Jakarta, diunduh pada website www.library.upnyj.ac.id pada tanggal 2 juni 2014
- Green, A., Slessor D (2010). *Affective Bibliotherapy: A Research Study*. University of British Columbia
- Hidayat, A., (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Surabaya: Salemba Medika
- (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Surabaya: Salemba Medika
- (2010). *Metode penelitian Kesehatan*. Surabaya: Kelapa Pariwara
- Hockenberry, M.J & Wilson, D. (2009). *Wong's Essensial Pediatric Nursing*. Eighth edition. St. Louis : Mosbi Elsevier
- Isaacs. (2005). *Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Kholisatun, M. (2013). Pengaruh clay therapy terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah
- Kusuma, D. (2013). *Perancangan buku Pop-up Cerita rakyat Bledhug Kuwu*. Semarang : Balai Penerbit UNNES
- Kowalak, dkk. (2011). *Buku ajar patifisiologi*. Jakarta: EGC
- Liu. (2009). Effects of music on anxiety and pain in children with cerebral palsy receiving acupuncture. <http://web.a.ebscohost.com/ehost/resultsadvanced?sid=3e51b08b-4ec1-4a04-85fc070cc4fd7eb5%40sessionmgr>

- 4001&vid=3&hid=4212&bquery=he+effec diperoleh pada tanggal 14 maret 2014
- Nisha, K. (2013). Effect Of Play Intervention In The Reduction Of Anxiety Among Preoperative Children. Diunduh pada website <http://www.scopemed.org/?jft=45&ft=45-1373200447> diperoleh tgl 03 juni 2014
- Nursalam, dkk. (2005). Asuhan keperawatan bayi dan anak. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmojo, soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Naha Medika
- (2008). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba medika
- Ngastiyah, (2005). Perawatan Anik Sakit. Jakarta: EGC
- Muscari. (2005). Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC
- Poltekes Kemenkes Maluku. (2011). Penuntun Praktikum Ketrampilan Kritis II. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, Patricia A., Perry, G Anne. (2005). Fundamental Keperawatan. Edisi 7 Buku 3. Jakarta : Salemba Medika
- Purwandari, H. (2009). Pengaruh terapi seni untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di wilayah kabupaten Banyumas. Diunduh pada website www.lontar.ui.ac.id pada tanggal 2 Juni 2014
- Setiadi. (2013). Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan edisi 2. Yokyakarta: Ruko Jambusari
- Setiawati, Satun. (2009). Ketrampilan Khusus Praktik Keperawatan Anak. Jakarta: KDT
- Suyarno & Salamah, ummi. (2009). Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Nuha Offset
- Suliswati, dkk. (2005). Konsep dasar keperawatan jiwa. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2013). Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi. Bandung: CV Alvabeta
- (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suparyo, Y (2010). Bagaimana menerapkan biblioterapi. Diunduh dari <http://kombinasi.net/bagaimana-menerapkan-biblioterapi/> pada tanggal 30 Januari 2011
- Supartini, Y. (2004). Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC
- Susana, S & Sri hendarsih. (2011). Terapi modalitas keperawatan kesehatan jiwa. Jakarta: EGC
- Syakir. (2004). Ilustrasi. Semarang: Balai Penerbit UNNES
- Thompson, C. (2009). Anxiety levels of 5th graders. Doctoral Dissertation. Walden University diunduh pada website www.publishing.waldenu.edu
- Tsai, C. (2007). The effect of animal assisted therapy on children's stress during hospitalization. diunduh pada website www.lib.umd.edu pada tanggal 2 juni 2014
- Wong, D., dkk. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC
- http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/kholisatun_p1-p71.pdf. diperoleh tanggal 3 Desember 2013
- http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/2013/SDK/Mibangkes/profil2012/BAB_I-VI_2012_fix.pdf diperoleh tanggal 19 Desember 2013